

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi menurut Abdul Majid dalam bukunya bahwa:

Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ego*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*). Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi, kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁷

Menurut pendapat Kemp yang dikutip oleh Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran* bahwa, “Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.¹⁸

Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardi, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling action* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹⁹

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, namun tidak

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

¹⁸ Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Prenadamedia Group, 2016), 126.

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 3.

semua strategi cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua peserta didik. Strategi harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

Memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dikuasai diakhir kegiatan pembelajaran dan terciptanya sebuah pembelajaran yang kondusif dan efisien.

2. Tujuan Strategi

Pembelajaran tujuan merupakan suatu yang esensi sebab besar maknanya. Tujuan strategi pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat dan terarah. Tujuan strategi pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pengajaran.

Penggunaan strategi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan strategi dalam pembelajaran adalah:²¹

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar perhatian dari siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut.

²⁰ Abdul Gafur, M, *Desain Pembelajaran: Konsep Model dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 71.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 181-185.

- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap guru.
- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual. Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.
- f. Menjaga wibawa guru untuk menghindari berbagai kejadian yang dapat merendahkan wibawa guru, salah satunya guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri, memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode, keleluasaan teknik dan sebagainya. Dengan kata lain guru harus memiliki bentuk dan model pengajaran yang bervariasi.

B. Tinjauan Tentang Guru Al-Qur'an Hadis

1. Pengertian Guru

Dari segi bahasa guru adalah “orang yang mendidik”. Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara

fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan.²²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, guru adalah merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²³

Pada kenyataannya yang ada ditengah masyarakat, pengertian guru diartikan secara luas, yaitu “semua orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang”. Jadi, jika dilihat dari segi tempat tugas seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, melainkan diluar sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Dengan demikian guru bukan hanya orang yang mengajar bidang studi saja, tetapi guru juga orang yang mendidik dan membantu murid dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaan.

Menurut Akhyak yang dikutip oleh Fathurroman dan Sulistyorini yaitu: Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akherat.²⁴

Jadi dapat disimpulkan Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta

²² W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), 735.

²³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

²⁴ Fathurohman M dan Sulistyorini, *Pendidikan Berkualitas*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 15.

didik yang harus memiliki kemampuan dalam merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan proses pendidikan.

Bila dipahami, pada hakekatnya tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga membimbing, melatih peserta didik. Dan secara khusus guru yang dimaksudkan adalah yang bertanggung jawab secara langsung kepada perkembangan peserta didik, baik itu ketika didalam kelas maupun diluar kelas.

2. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang berisi kalam dari yang maha suci, mukjizat Nabi Muhammad yang abadi, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir yakni Nabi Muhammad SAW., penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril alaihisalam.²⁵

Al-Fara' menjelaskan bahwa kata al-Qur'an diambil dari kata dasar *Qara'in* (penguat) karena al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan dan terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Sedangkan menurut al-Zuljaj menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan kata sifat terambil dari kata dasar *al-Qor'u* yang artinya menghimpun yaitu menghimpun ayat, surat, kisah, perintah, dan larangan.²⁶

Al-Qur'an merupakan pedoman dan pegangan hidup semua manusia sampai akhir kehidupan. Hal ini karena di dalam al-Qur'an terdapat berbagai aturan kehidupan yang bisa dijadikan sebagai petunjuk manusia dalam

²⁵ Syamsu Nahar. *Studi Ulumul Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 1.

²⁶ Syamsu Nahar. *Studi Ulumul Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 14.

melakukan semua aktivitas, baik yang kaitanya dengan Tuhan ataupun dengan sesama bahkan dengan alam sekitar dan dengan membaca al-Qur'an serta mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari Allah SWT. Maka dari itu dalam membaca al-Qur'an perlu membutuhkan suatu proses yang secara terus menerus dengan memperhatikan berbagai petunjuk yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid, semua peserta didik mampu membacanya dengan baik dan benar.

Hadis adalah sumber kedua agama dan ajaran Islam. Apa yang telah disebut dalam al-Qur'an dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rasul yang kini terdapat dalam hadis merupakan penafsiran serta penjelasan otentik, (sah, dapat dipercaya sepenuhnya) dilanjutkan ada beberapa hal yang perlu dikemukakan. Perkataan hadis menurut kebahasaan ialah berita atau sesuatu yang baru. Dalam ilmu hadis istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan, dan sikap diam Nabi tanda setuju (*taqrir*).²⁷

Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an hadis diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru al-Qur'an hadis dalam kajian ini adalah langkah-langkah terencana yang dilakukan guru al-Qur'an hadis dalam mempersiapkan

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 111.

²⁸ Model KTSP Madrasah. *Direktorat Pendidikan Madrasah*, (Direktorat Jedral Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007), 16.

peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan kegiatan yang telah direncanakan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah.

C. Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar menurut Lilik Sriyanti yang dikutip dalam bukunya, bahwa:

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. Hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman, dan gaya mengajar guru yang kurang menarik.²⁹

Menurut Hammil kesulitan belajar adalah menunjuk pada sekelompok kesulitan yang memanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, mencakup, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi tertentu.³⁰

²⁹ Lilik Sriyanti. *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), 143.

³⁰ Modul. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016-2017), 7.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Kesulitan membaca merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan.

Penyebab kesulitan membaca al-Qur'an dalam bahan penelitian yang dimaksud disini adalah sebagai bentuk problematika yang sering dihadapi oleh siswa dalam membaca al-Qur'an contohnya sulit melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*), kurangnya penguasaan ilmu tajwid, dan kurang dalam kelancaran bacaan.

2. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Bentuk kesulitan dalam membaca Alquran dapat berupa pengucapan lafadz, panjang pendek, pengucapan huruf hijaiyah maupun mempraktekkan hukum bacaan tajwid.³¹ Adapun kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam

³¹ Mulia, Annisya, Ahmad Kosasih, and Mhd Zen. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam." *An-Nuha*, Vol. 1, (3), 2021, 271.

proses pembelajaran membaca al-Qur'an bagi siswa adalah sebagai berikut:

a. Sulit memahami perubahan bentuk huruf bersambung

Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam al-Qur'an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam Menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama.³² Huruf dasar dan huruf yang telah bersambung memang terkadang memiliki perbedaan yang menjadikan penyebab anak bingung memahami perubahan bentuk huruf tersebut.

b. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*)

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit.

Ketika membaca al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Untuk membunyikan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar, kita harus sering-sering melatih membiasakan lidah kita untuk mengucapkan huruf-huruf itu dengan tepat menurut bunyinya yang khas, sehingga satu sama lain tidak tertukar, misalnya:

١ dengan ع

³² Khadijah, "Analisis Kesulitan Anak dalam Membaca Huruf Hijaiyah Berdasarkan Pandangan Matematis", EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.2, (1), 2019, 42.

ث dengan س

Pertukaran bunyi bukan saja dapat merusak bacaan, akan tetapi juga dapat merusak makna (arti) dari lafadz itu sendiri.³³

c. Membedakan harakat Panjang dan pendek

Memahami panjang pendeknya harakat sangat mempengaruhi kelancaran membaca al-Qur'an, kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.³⁴ Kalimat dalam al-Qur'an ketika dibaca tidak sesuai panjang pendeknya maka saat didengar akan menjadi rancu. Oleh karena itu, siswa yang masih belum bisa membedakan harakat panjang dan pendek harus segera diatasi.³⁵

d. Penguasaan ilmu tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapapun yang membaca al-Qur'an. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari *makhrajnya*. *Makharijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Di samping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalm cara pengucapannya.

Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun

³³ H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2014), 6.

³⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 633.

³⁵ H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2014), 6.

harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.³⁶

D. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Secara rinci faktor penyebab kesulitan belajar tersebut jika sudut pandang diarahkan pada aspek lainnya, maka faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.³⁷ Jika dilihat dari beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang menjadi faktor internalnya adalah rasa malas untuk belajar sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya arahan dari orang tua.³⁸

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, terbagi menjadi beberapa bagian, yakni: kesehatan, intelegensi, serta minat dan motivasi.

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

³⁶ H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2014), 7.

³⁷ Lilik Sriyati. *Psikologi Pendidikan*. (Salatiga: IAIN Salatiga Press, 2009), 149.

³⁸ Taslim, Puli. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa Mda Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 3, (1), 2022, 16.

b. Intelegensi

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik pada umumnya akan mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, jika intelegensi seseorang kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya rendah.

c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah. Begitupun dengan belajar membaca al-Qur'an, jika seseorang tidak ada minatnya sama sekali dalam belajar al-Qur'an maka tidak lancar membaca al-Qur'an.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat yang membara.³⁹

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, baik dari keluarga, sekolah, maupun pergaulan dengan teman sebaya.

³⁹ Apri, Muh Irawan Zuliatul, H. Hakkul Yakin. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist". An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1, (1), 2021, 5.

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, dimana dia mendapat pengaruh dari anggota-anggota keluarganya dari tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Keluarga yang agamis akan mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini. Sedangkan keluarga yang biasa saja maka cenderung mengabaikan pendidikan agama bagi anak-anaknya sejak kecil.⁴⁰

b. Sekolah

Kualitas guru, metode mengajarnya, keadaan atau fasilitas sekolah, semua itu turut memengaruhi keberhasilan belajar anak. Pada umumnya sekolah negeri lebih menitikberatkan pendidikan akademis daripada pendidikan agama. Sedangkan sekolah swasta Islam, mereka memiliki ciri khas pendalaman pada pendidikan agama, namun tidak mengesampingkan pendidikan akademis.⁴¹

c. Pergaulan dengan teman sebaya

Sudah menjadi fitrah seseorang membutuhkan seorang teman karib yang tentu sering bertemu, bergaul, dan berinteraksi satu sama lain secara intens. Hal itu berdampak pada perubahan akhlak dan perilaku mereka. Seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik dan berakhlak mulia, maka ia juga akan mengikuti perangai temannya tersebut. Sedangkan jika anak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya maka ia akan memiliki perangai yang buruk.

⁴⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Rineka Cipta, 2013), 10.

⁴¹ Erna Sulistiani. "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2, (3), 2023, 136.

E. Strategi Guru Al-Qur'an Hadis

Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Seorang guru tidak hanya cukup membekali diri dengan sifat-sifat teladan Nabi Muhammad saw dalam mengajar, tetapi juga perlu dibekali dengan kemampuan strategi mengajar yang tepat. Strategi mengajar Nabi Muhammad saw adalah salah satu strategi mengajar yang mungkin dapat dijadikan guru sebagai inspirasi saat mengajar. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di kelas dapat terealisasi. Dalam hal ini strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an antara lain:⁴²

1. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi yang menyenangkan dapat menjadikan semangat siswa dalam belajar. motivasi sendiri berasal dari bahasa inggris motivation yang berarti dorongan. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang.⁴³

2. Melakukan Pendekatan Psikologis

Karakter peserta didik adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap guru. Untuk mengatasi kesulitan yang didapat oleh peserta didik maka seorang guru harus tahu penyebab-penyebab dari kesulitan tersebut.⁴⁴

⁴² Zainal Mustaqim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), 112.

⁴³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

⁴⁴ Heri Raahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: PT. Singaraja, 2014), 5.

3. Menggunakan Metode Praktik

Metode praktik merupakan metode mengajar dengan siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari.⁴⁵ Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, guru mempraktikkannya lalu kemudian ditirukan oleh siswa.

4. Menggunakan Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan ajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didik.⁴⁶ Dalam metode ini, pengakuan belajar yang dapat diperoleh peserta didik antara lain: berlatih mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, prinsip, fakta dan proses mencatat bahan pelajaran.

5. Strategi Pembiasaan

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan hendaknya diterapkan pada peserta didik sedini mungkin, sebab ia memiliki daya ingat yang kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

6. Strategi Tutor Sebaya

Metode Tutor Sebaya adalah proses pembelajaran partisipasi dalam kelompok. Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk/ditugaskan

⁴⁵ Zainal Mustaqim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), 113.

⁴⁶ Zainal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), 12.

⁴⁷ Zainal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), 118.

membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa. Dengan petunjuk-petunjuk dari guru tutor ini membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemilihan tutor ini didasarkan atas prestasi, punya hubungan sosial baik dan cukup disenangi oleh temantemannya. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru.⁴⁸

Agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka usaha yang harus kita lakukan yaitu dengan cara bertahap. Adapun cara-cara yang dapat kita lakukan, diantaranya yaitu:⁴⁹

- a. Menguasai huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca al- Qur'an, 90% ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyyah dan selebihnya 10% lagi sisanya seperti tanda baca, hukum bacaan, dan lain-lain.
- b. Menguasai tanda baca (a, i, u, atau biasa disebut *fathah*, *kasrah* dan *dhommah*).
- c. Menguasai isyarat bacaan seperti panjang, pendek, *tasydid* dan seterusnya.
- d. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya.
- e. Latihan secara istiqomah dengan seorang guru yang ahli.

⁴⁸ Malik, Hairul. "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong." Jurnal Pendidikan, Vol.5 (2), 2017, 9.

⁴⁹ Zakiyah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 3.

Secara sederhana kerangka berfikir dalam menganalisis kesulitan-kesulitan siswa kelas IX MTsN 9 Nganjuk dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Konsep Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an



Berdasarkan konsep di atas: Guru al-Qur'an hadis sebelum menentukan strategi dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa terlebih dahulu mencari faktor-faktor kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami siswa kemudian barulah guru al-Qur'an hadis membuat strategi tersebut. Kemudian ada 2 strategi guru al-Qur'an hadis yaitu belajar di pendidikan formal dan belajar di pendidikan non formal. Belajar di pendidikan formal atau dalam kata lain belajar di sekolah umum dan disini belajar di MTsN 9 Nganjuk yaitu yang pertama seorang guru akan mempersiapkan metode yang digunakan dalam

belajar al-Qur'an, kedua guru al-Qur'an hadis mempersiapkan media yang digunakan, ketiga siswa dimintai praktek atau membaca al-Qur'an dihadapan guru, selanjutnya evaluasi bagi yang bacaan al-Qur'annya kurang lancar maka harus mengulang sampai bisa membaca al-Qur'an. Kemudian belajar di pendidikan non formal, guru al-Qur'an hadis menyarankan buat siswa-siswi agar tidak hanya belajar membaca di sekolah formal namun bisa juga belajar membaca al-Qur'an di rumah dengan orang tua, di TPQ, ataupun di masjid/mushola.